

**VARIASI PENGATURAN TEMPAT DUDUK SISWA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
DI SD NEGERI 1 SAWAHAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

LUTHFI NUR FADHILAH

A 510110071

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PERSETUJUAN

**VARIASI PENGATURAN TEMPAT DUDUK SISWA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
DI SD NEGERI 1 SAWAHAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

LUTHFI NUR FADHILAH

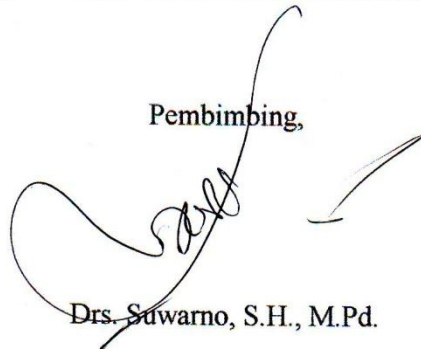
A 510110071

Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dipertahankan dan dipublikasikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing,



Drs. Suwarno, S.H., M.Pd.

NIK. 195

Tanggal Persetujuan: 27 Juli 2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fak: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Suwarno, S.H.,M.Pd.

NIK : 195

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Luthfi Nur Fadhilah

NIM : A 510110071

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Variasi Pengaturan Tempat Duduk Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 1 Sawahan Tahun Ajaran 2014/2015.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 27 Juli 2015

Pembimbing

Drs. Suwarno, S.H.,M.Pd.

NIK: 195

ABSTRAK

VARIASI PENGATURAN TEMPAT DUDUK SISWA DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI SD NEGERI 1 SAWAHAN TAHUN AJARAN 2014/2015

Luthfi Nur Fadhilah. A 510110071. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 1 Sawahan melalui variasi pengaturan tempat duduk. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV A SD Negeri 1 Sawahan tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Terbukti pada jumlah skor pada pengamatan minat belajar siswa pada siklus I yaitu 206, siklus II yaitu 305, dan siklus III yaitu 401. Sedangkan jumlah skor pada pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 198, siklus II yaitu 334, dan siklus III yaitu 400. Nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh nilai rata-rata 56,23. Nilai rata-rata hasil belajar setelah dilakukan tindakan adalah 66,76 pada siklus I, 75,36 pada siklus II, dan 83 pada siklus III. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui PTK dapat disimpulkan bahwa siklus I sampai siklus III menunjukkan bahwa variasi pengaturan tempat duduk siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA sehingga dapat mempengaruhi peningkatan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV A SD Negeri 1 Sawahan.

Kata kunci: *Variasi pengaturan, tempat duduk, minat, motivasi belajar, hasil belajar.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Pendidikan menyangkut masalah tentang lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar adalah lingkungan sekolah.

Tujuan pendidikan nasional yang antara lain yaitu meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, salah satu usaha yang harus ditingkatkan adalah menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa di berbagai sekolah, dengan menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang baik, maka hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut juga akan baik dan memuaskan.

Menurut Sardiman (2003:75) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Motivasi belajar diberikan guru supaya terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah proses untuk mendorong siswa supaya dapat belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses pembelajaran, antara lain tampak melalui keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan soal, dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pelajaran. Jadi guru di sekolah dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar sangatlah berpengaruh dalam proses pembentukan kemandirian belajar siswa.

Guru harus pandai-pandai dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswanya. Salah satunya dengan cara membuat variasi tempat duduk siswa, sehingga akan mendorong semangat atau motivasi dan minat siswa dalam belajar di kelas. Cara guru dalam mengatur bangku, memainkan peran

penting dalam membangun belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah dasar, model tempat duduk yang digunakan di kelas yaitu model tradisional. Model tradisional merupakan model yang biasa kita temui dalam kelas-kelas tradisional yang memungkinkan para siswa duduk berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi. Model tradisional ini memiliki kelebihan yaitu siswa mampu dijangkau oleh pandangan guru, kelas lebih tampak teratur dan rapi, serta guru dapat mengawasi dari depan. Namun, model ini sangat memiliki keterbatasan yaitu guru biasanya kurang memperhatikan siswa yang duduk di bagian belakang, sehingga siswa tersebut tidak dapat menerima pelajaran secara maksimal. Mobilitas siswa juga tidak bisa leluasa.

Dari hasil pengamatan di SD Negeri 1 Sawahan pada Sabtu, 6 Desember 2014, khususnya di kelas IV A ternyata pengaturan tempat duduknya masih menggunakan model tradisional, dimana siswa duduk berpasangan dengan satu meja dan dua kursi. Meja-meja ditata dengan rapi membentuk barisan ke belakang dan ke samping dengan diberi jarak. Setiap harinya kursi dan meja siswa pengaturannya sama dan tanpa variasi. Pengaturan tempat duduk seperti itulah yang memberikan kesan monoton dan siswa sendiri akan merasa bosan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar IPA perlu dilakukan variasi pengaturan tempat duduk siswa. Melalui variasi pengaturan tempat duduk siswa diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar IPA.

B. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. SD Negeri 1 Sawahan merupakan SD Daerah Binaan (DABIN) I yang berada di Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan April 2015 sampai dengan bulan Juli 2015, yang meliputi persiapan penelitian sampai penyelesaian laporan penelitian.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan, serta guru kelas IV.

3. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Rubiyanto (2013:105) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati”.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006) dalam Ekawarna (2013:5) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Kunandar (2008) dalam Ekawarna (2013:5) PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan catatan lapangan.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guru dan siswa, dokumentasi nilai siswa, pedoman wawancara.

6. Validitas Data

Untuk menjamin validitas data dan pertanggungjawaban yang dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi digunakan sebagai validasi keaktifan atau aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, yaitu dengan cara:

- a. Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran diperoleh dengan observasi lalu dicek dengan dokumentasi yang meliputi hasil kerja siswa, lembar observasi aktivitas siswa, dan foto proses pembelajaran. Apabila dengan teknik pengujian tersebut dihasilkan data yang sama, maka data tersebut dinyatakan valid.
- b. Data aktivitas guru selama proses pembelajaran diperoleh dengan observasi lalu dicek dengan dokumentasi yang meliputi lembar observasi kinerja guru dan foto proses pembelajaran. Apabila melalui pengujian tersebut dihasilkan data yang sama, maka data tersebut dinyatakan valid.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman (Sugiyono, 2009:246) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif meliputi tiga langkah pokok yang saling berhubungan dan sangat menentukan hasil akhir analisis. Tiga langkah pokok tersebut adalah pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi reduksi data.

8. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan kegiatan observasi untuk memperoleh informasi terhadap permasalahan di kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus.

9. Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian atau keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Meningkatnya minat belajar siswa, yang meliputi adanya perasaan senang, adanya rasa ketertarikan, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, dan adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif, dengan target pencapaian 80%.
- b. Meningkatnya motivasi belajar siswa, yang meliputi adanya kemauan untuk berbuat/belajar (semangat), ketekunan dalam mengerjakan tugas, keaktifan dalam mengemukakan pendapat, tidak mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan dalam belajar, dan aktif bertanya apabila mengalami kesusahan dalam belajar, dengan target pencapaian 80%.
- c. Meningkatnya rata-rata prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dicapai oleh siswa, dengan target pencapaian 80%.
- d. Nilai yang diperoleh siswa melebihi batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65, dengan target pencapaian 80%.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan minat dan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam, setelah menggunakan variasi pengaturan tempat duduk siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Pada pra siklus dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 9 Januari 2015. Pada tahap ini dapat dikatakan bahwa minat dan motivasi belajar siswa masih rendah. Terbukti pada prosentase rata-rata minat belajar siswa pada pra siklus yaitu 36,83% dan prosentase rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 36,16% .

Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 April 2015. Minat dan motivasi belajar siswa sudah mulai ada peningkatan. Terbukti pada

prosentase rata-rata minat belajar siswa pada siklus I yaitu 44,33% dan prosentase rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 40,66% .

Siklus II dilaksanakan pada Jum'at, 24 April 2015. Minat dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, meskipun belum optimal. Terbukti pada prosentase rata-rata minat belajar siswa pada siklus II yaitu 77,66% dan prosentase rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 76,99% .

Siklus III dilaksanakan pada Selasa, 5 Mei 2015. Minat dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan secara optimal dan sudah mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan. Terbukti pada prosentase rata-rata minat belajar siswa pada siklus III yaitu 84,49% dan prosentase rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 83,83%.

Selain minat dan motivasi belajar meningkat secara optimal, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti pada peningkatan nilai tes belajar siswa dari masing-masing siklus, yaitu pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa 56,23, siklus I meningkat menjadi 66,76, kemudian siklus II meningkat menjadi 75,36, dan siklus III meningkat lagi menjadi 83.

2. Pembahasan

Penggunaan tempat duduk model tradisional dalam pembelajaran IPA dirasa kurang efektif dan sangat membosankan, apalagi guru dalam menyampaikan materi IPA dengan metode ceramah, tidak menggunakan media pembelajaran, dan tidak melakukan percobaan atau praktek. Dengan begitu, siswa akan merasa bosan, tidak senang, dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada tempat duduk model tradisional, biasanya siswa yang paling aktif dan paling cepat menyerap ilmu dari guru yaitu siswa yang duduk di barisan depan. Guru biasanya kurang memperhatikan siswa yang ada di belakang. Siswa yang tempat duduknya di belakang tidak dapat menerima pelajaran secara maksimal.

Biasanya siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran IPA, mungkin karena mereka menganggap mata pelajaran IPA itu sulit dan

materi-materinya susah dipahami, pembelajarannya membosankan, dan kurang menarik. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan beberapa variasi pengaturan tempat duduk siswa pada saat pembelajaran IPA. Cara tersebut dapat mengatasi kebosanan siswa di dalam kelas saat mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.

Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Variasi tempat duduk siswa sebaiknya digunakan sesuai dengan kebutuhan. Diperlukan pemilihan tempat duduk yang tepat dan dapat mengoptimalkan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila siswa duduknya hanya ditempatkan pada satu tempat tanpa divariasi maka siswa merasa bosan, apalagi dengan teman duduk sebangku yang setiap harinya sama. Selain bosan, siswa juga hanya akrab atau menganggap teman sebangkunya yang paling nyaman. Siswa tidak mau bergaul dengan teman yang lain.

Dengan guru menggunakan berbagai variasi model tempat duduk, yang diganti-ganti setiap harinya, maka siswa akan lebih semangat mengikuti pelajaran, khususnya IPA. Minat belajar siswa terlihat sekali. Siswa antusias dan aktif di kelas, apalagi dengan guru mengelola kelas yang baik. Penggunaan variasi model tempat duduk ini, guru dapat memperhatikan siswa secara menyeluruh. Siswa yang semula hanya duduk di belakang, maka guru mengatur dan menempatkan siswa tersebut di depan. Guru juga mengatur siswa dengan teman-teman yang duduk di sekelilingnya, supaya tidak bosan. Suasana kelas saat pembelajaran IPA menggunakan tempat duduk model tradisional sangat berbeda dengan yang menggunakan variasi model tempat duduk, misalnya model corak tim, huruf U, dan susunan chevron.

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan variasi pengaturan tempat duduk dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV A di SD Negeri 1 Sawahan tahun ajaran 2014/2015. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini dapat diterima kebenarannya.

Pada penelitian ini telah terbukti bahwa dengan menggunakan variasi pengaturan tempat duduk, selain dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, juga berdampak pada nilai ketuntasan belajar siswa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa kelas IV A dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan variasi pengaturan tempat duduk mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada prosentase rata-rata minat belajar yang terus meningkat dari pra siklus sampai siklus III. Prosentase rata-rata minat belajar siswa pada masing-masing siklus yang menunjukkan peningkatan yaitu pada pra siklus 36,83% menjadi 44,33% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 77,66% pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 84,49% pada siklus III.
2. Selain minat belajar siswa meningkat, motivasi belajar siswa kelas IV A juga mengalami peningkatan. Dengan menggunakan variasi pengaturan tempat duduk, siswa sangat antusias dan aktif di kelas. Siswa merasa menemukan dan melakukan hal yang baru pada posisi tempat duduk mereka. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada prosentase rata-rata motivasi belajar dari pra siklus sampai siklus III. Prosentase rata-rata motivasi belajar siswa pada masing-masing siklus yang menunjukkan peningkatan yaitu pada pra siklus 36,16% menjadi 40,66% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 76,99% pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 83,83% pada siklus III.
3. Keberhasilan menerapkan variasi pengaturan tempat duduk siswa dalam upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 1 Sawahan ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai tes belajar siswa dari masing-masing siklus, yaitu pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa 56,23, siklus I meningkat

menjadi 66,76, kemudian siklus II meningkat menjadi 75,36, dan siklus III meningkat lagi menjadi 83.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referansi.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.